

Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Kelas XII MAN 1 Mataram

Azma Watun Najah¹, Yusuf², Najah Sholehah^{3*}.

^{1,2,3}Program Studi Tadris IPA Biologi, UIN Mataram, Jl. Gajah Mada No 100 Mataram

Received 15 Juni 2023

Revised 12 Agustus 2024

Accepted 16 Agustus 2024

Published 30 Agustus 2024

Corresponding Author

Najah Sholehah,

najahsholehah@uinmataram.ac.id

Distributed under



CC BY-SA 4.0

ABSTRACT

Communication skills are the abilities that students have in conveying information, opinions, or news to other parties or individuals in a straightforward manner. Communication skills are an important requirement in the learning process because they can help and facilitate students to express ideas and exchange information with teachers or fellow students. The purpose of this study was to determine the effect of the TGT (Teams Games Tournament) type of cooperative learning model on improving the communication skills of class XI MAN 1 Mataram students. This study used a quasi-experimental research method with a quantitative approach. The sample used was students of class XI IPA 3 and XI IPA 4 MAN 1 Mataram. The hypothesis test used to determine the level of students' communication skills is the t-test. The results showed that the significance value for the NA of students' communication skills was 0.01 < 0.05, so it could be concluded that there was an influence of the application of the TGT type cooperative learning model on the communication skills of class XI MAN 1 Mataram students.

Keywords:

Communication skill; Quasi experiment; TGT learning model

1 PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang handal dan kompetitif di suatu Negara (Effendy, 2016). Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi penentu dan pendukung kesiapan negara dalam menghadapi perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan, social, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan adanya berbagai keterampilan dari tiap individu untuk mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang baik dan dapat memajukan bidang pendidikan di Indonesia. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah keterampilan berkomunikasi.

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik (Marfuah, 2017). Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran (Fitriah, 2020). Keterampilan berkomunikasi ini dapat digunakan dalam berbagai proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Biologi

Menurut Putri (2020), keterampilan berkomunikasi menjadi hal yang dasar yang dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik mengutarakan gagasan serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik. Namun, keterampilan berkomunikasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, dimana siswa masih kesulitan dalam mengemukakan argumen di depan umum. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengkomunikasikan jawaban atau pendapatnya terhadap suatu permasalahan, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang sama ditemukan di MAN 1 Mataram. Saat proses pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga lebih didominasi oleh keaktifan guru dalam menjelaskan dan sebagian besar siswa tampak kurang aktif dalam memberi tanggapan ataupun pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Siswa juga tampak tidak fokus dan tidak bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, siswa masih kesulitan dalam berbicara atau mengkomunikasikan hasil yang didapatkannya.

Indikator keterampilan berkomunikasi siswa dibagi menjadi tiga, yaitu siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu dalam berdiskusi dalam suatu kelompok, dan siswa mampu memaparkan hasil kerja individu atau kelompoknya (Marfuah, 2017; Wati, 2019). Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dipaparkan sebelumnya, siswa yang tidak aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan, menunjukkan rasa kurang percaya diri siswa dan tidak adanya ruang yang cukup untuk interaksi siswa dengan guru dalam penerapan metode atau model pembelajaran konvensional yang telah diterapkan, sehingga kemampuan menggali informasi siswa dengan mengajukan pertanyaan masih terbilang kurang.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berdiskusi, ketidakfokusan dan semangat siswa yang kurang mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan teman kelompoknya, sehingga siswa tidak dapat terlibat aktif dalam kerjasama kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya masih rendah. Dalam hal lain, kesulitan siswa dalam mengkomunikasikan hasil menunjukkan siswa belum terbiasa dengan teknik presentasi karena kurangnya pengalaman atau kesempatan siswa untuk berlatih menyampaikan hasil pemikiran atau hasil kerja kelompoknya, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memaparkan informasi di depan kelas masih kurang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi siswa masih terbilang rendah dan dibutuhkannya suatu alternatif yang dapat mendukung pembelajaran biologi.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan mengatasi permasalahan di sekolah adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, siswa lebih banyak didorong untuk aktif selama proses pembelajaran dan mampu menyampaikan pendapat, jawaban, sanggahan, dan solusi yang dimilikinya terhadap suatu permasalahan atau materi pembelajaran. Melalui metode ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penyampaian materi secara lugas. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan memperbaiki suasana kelas, sehingga siswa akan lebih bersemangat selama proses pembelajaran.

Nasrudin (2019) mengartikan pembelajaran kooperatif model TGT sebagai salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dimana keterlibatan siswa ini berperan sebagai tutor sebaya, mengandung unsur bermain yang bisa memacu semangat belajar dan mengandung penguatan. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) merupakan pembelajaran yang mengandung unsur formasi, instruksi dan lembar tugas serta menggunakan skor sebagai penentu pemenang, sehingga siswa akan lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian dengan judul Keterampilan berkomunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) kelas XII MAN 1 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MAN 1 Mataram.

2 METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, pengujian teori dilakukan melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dan menggunakan teknik penelitian Pretes-Posttes Kontrol Design yang akan digunakan pada dua subjek, kelas eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Mataram, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram. Waktu penelitian yang akan digunakan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik Cluster random sampling, dimana seluruh populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau kelas berdasarkan hasil belajar. Pada penelitian ini kelas XI IPA 3 dengan siswa sebanyak 35 orang dijadikan kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 dengan siswa sebanyak 40 orang dijadikan kelas kontrol. Kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar yang hampir sama atau mendekati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterampilan berkomunikasi siswa. Lembar observasi memuat beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur dalam keterampilan berkomunikasi siswa. Indikator keterampilan berkomunikasi siswa secara lisan adalah yaitu 1) Kemampuan menggali informasi atau data dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, 2) Kemampuan bekerja sama dengan kelompok, dan 3) Kemampuan menyampaikan materi atau hasil diskusi.

Dalam tiap indikator terdapat skor berdasarkan dengan tingkat keterampilan berkomunikasi yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Jumlah nilai akhir yang akan menentukan tingkat keterampilan berkomunikasi siswa berdasarkan interval yang telah ditentukan.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Interval	Kategori
0-39	Kurang terampil
40-59	Cukup terampil
60-89	Terampil
90-100	Sangat terampil

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan berkomunikasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan sintaks pembelajaran untuk mengetahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun control. Persentase keterlaksanaan sintaks dapat diketahui berdasarkan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan Sintaks} : \frac{\text{Jumlah keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan}}{\text{jumlah seluruh kegiatan}} \times 100 \%$$

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. 3.1 Data Hasil Penelitian

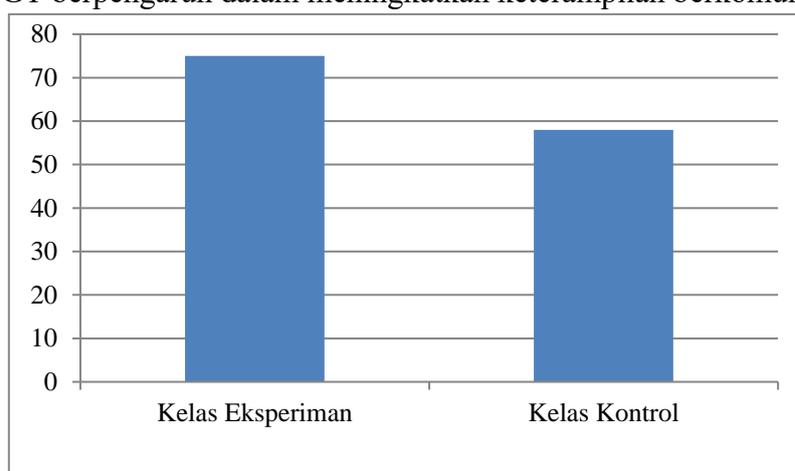
3.1.1 Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Hasil Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilihat dari skor akhir pada tiap indikator pada lembar observasi keterampilan berkomunikasi. Berikut rata-rata skor per indikator keterampilan berkomunikasi siswa pada kelas eksperimen dan control

Tabel 2 Rata-Rata Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Kelas	Indikator			ΣSkor	NA	Kategori
	1	2	3			
Kelas Eksperimen	3	3	3	9	75	Terampil
Kelas Kontrol	3	2	2	7	58	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen skor akhir yang didapatkan adalah 75 (terampil). Pada kelas kontrol, skor akhir yang didapatkan adalah 58 (cukup terampil). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.



Gambar 1. Diagram Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Berdasarkan skor rata-rata keterampilan berkomunikasi siswa pada kelas eksperimen dan control, maka dapat diketahui persentase tingkat keterampilan berkomunikasi siswa, seperti pada tabel berikut

Tabel 3 Persentase Keterampilan Berkomunikasi Siswa

No.	Kelas	Persentase Keterampilan Berkomunikasi		
		Sangat Terampil	Terampil	Cukup Terampil
1.	Eksperimen	9%	73%	18%
2.	Kontrol	0%	45%	55%

Hasil uji prasyarat dari data keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI MAN 1 Mataram, dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas Keterampilan Berkomunikasi Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kom_Eksperimen	.183	22	.053	.915	22	.059
Kom_Kontrol	.210	22	.013	.909	22	.045

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa data jumlah skor siswa pada kelas eksperimen dan control > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada lembar observasi berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Homogenitas Keterampilan Berkomunikasi Siswa

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2.779	1	42	.103

Data dapat dikatakan homogen jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.05). Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas menunjukkan nilai signifikansi 0.103 > 0.05, jadi data penelitian masuk kategori homogen.

Hasil uji t terhadap nilai akhir pada lembar observasi keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 6 Uji t Keterampilan Berkomunikasi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.023	.089	3.687	42	.001	13.545	3.674	6.132	20.959
akhir	Equal variances not assumed			3.687	39.645	.001	13.545	3.674	6.119	20.972

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.01 < 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, H₀ ditolak dan H_i diterima. Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI MAN 1 Mataram.

3.1.2 Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran diamati guna mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT yang telah dilakukan peneliti pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah dan diskusi yang sebelumnya telah diterapkan oleh guru mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut. Rata-rata keterlaksanaan sintaks pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)
Pertemuan 1	100%	72%
Pertemuan 2	85%	76%
Pertemuan 3	90%	80%
Rata-Rata	92%	76%

Pada persentase keterlaksanaan sintaks terdapat perbedaan persentase pada tiap pertemuan, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Hal ini dikarenakan alokasi waktu pembelajaran yang terpendek karena kegiatan tambahan yang harus dilaksanakan oleh para siswa kelas XI di MAN 1 Mataram. Alokasi waktu proses pembelajaran yang berkurang menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sempurna pada tiap pertemuan.

Alokasi waktu yang tidak sesuai dengan beban materi juga menjadi permasalahan dalam proses penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang menerapkan games atau kompetisi dalam proses belajarnya dan hal ini tentu membutuhkan lebih banyak waktu. Terlebih materi yang disampaikan cukup padat. Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran biologi adalah 2 x 40 menit dan sebenarnya waktu ini cukup untuk menyelesaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Namun, terkadang alokasi waktu ini kerap dipangkas oleh sekolah karena ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang menghambat proses pembelajaran.

3.1.3 Keterampilan Berkomunikasi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Menurut Nasrudin (2019), pembelajaran kooperatif model TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dimana keterlibatan siswa ini berperan sebagai tutor sebaya, mengandung unsur bermain yang bisa memacu semangat belajar dan mengandung penguatan. Dalam pendapat lain, TGT diartikan sebagai model pembelajaran dimana para siswa berlomba sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Pembelajaran diawali dengan anak bekerja sama menyelesaikan tugas dalam satu kelompok, kemudian salah satu anak mewakili kelompoknya untuk berlomba dengan kelompok lain (Nuraini, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Hal ini dikarenakan, dalam penerapan model pembelajaran ini menggunakan game atau tournament yang mendorong siswa untuk lebih cepat dan aktif dalam menjawab soal yang diberikan, Melalui game atau turnamen yang diadakan, suasana kelas dapat menjadi lebih menyenangkan dan siswa akan lebih lancer dalam mengkomunikasikan hasil atau jawaban yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian zulfa, dimana dalam penerapan model pembelajaran ini, siswa diajak untuk aktif dalam semua proses pembelajaran, dengan melibatkan fisik dan mental. Dengan bermain akademik seperti ini, siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan. (Setiawan, 2021)

Berdasarkan data hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata akhir (NA) siswa yaitu 75 (terampil). Sedang pada kelas control, diperoleh nilai rata-rata akhir 42 (cukup terampil). Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini dikarenakan, dalam penerapan model pembelajaran TGT, akan dilakukan suatu permainan seperti cerdas cermat dengan menggunakan skor sebagai penentu pemenang. Permainan ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan cepat dalam mengemukakan jawaban atau pendapat yang dimilikinya untuk bisa memperoleh skor sebanyak-banyaknya dan menjadi pemenang dalam turnamen atau games yang diadakan. Hal ini didukung dengan pendapat Ratieh, dimana model TGT dapat merangsang keaktifan mahasiswa, sebab dalam Teams Games Tournament semua mahasiswa tidak ada yang tidak aktif menyuarakan pendapatnya, mahasiswa dengan kemampuan kelompok bawah maupun kelompok atas bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pengajar. (Widhiastuti, 2014).

Perbedaan persentase keterampilan pada kelas eksperimen di dominasi oleh kategori terampil (73%). Hal ini dikarenakan, kebanyakan siswa tampak lebih aktif dalam menjawab soal, mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi jawaban atau pendapat dari siswa atau kelompok lain. pada kelas control, kategori keterampilan berkomunikasi di dominasi oleh cukup terampil (55%). Hal ini disebabkan karna suasana kelas yang cenderung kaku dan di dominasi oleh keaktifan guru dalam menjelaskan menyebabkan hanya sedikit siswa yang aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, atau menanggapi suatu materi. Sejumlah siswa juga tampak kurang mengerti akan materi yang dijelaskan, sehingga ketika diberikan kesempatan bertanya siswa masih kesulitan dan tampak ragu mengemukakan jawaban yang dimilikinya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas eksperimen dan kontrol, peneliti dapat melihat adanya perbedaan respon yang diberikan siswa dalam proses pembelajaran biologi. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa cenderung lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berpendapat, atau menjawab soal-soal singkat yang diberikan oleh guru. Suasana di dalam kelas lebih tampak hidup, ceria dan bersemangat. Walau masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karini, dimana model pembelajaran TGT mampu membuat suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak

hanya fokus untuk belajar saja tapi diselingi dengan permainan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. (Karini, dkk, 2020).

Pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, siswa cenderung tampak lebih serius dengan suasana kelas yang tampak lebih kaku. Pada kelas kontrol juga masih banyak terlihat siswa yang tampak kurang memahami materi, namun tidak mampu mengkomunikasikan atau mengajukan pertanyaan langsung kepada guru. Hasil penelitian keterampilan berkomunikasi pada kelas eksperimen dan control ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Toifur dimana model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpotensi efektif dalam memberikan dampak positif yang besar terhadap keterampilan berkomunikasi siswa (Toifur, 2022). Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian oleh Siti Widiyati yang menyatakan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, sehingga dapat diterapkan sebagai suatu pembelajaran yang inovatif sehingga siswa dapat aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Widiyanti, 2022).

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap keterampilan berkomunikasi siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TGT, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata akhir (NA) siswa pada kelas eksperimen adalah 75 (terampil) dan 42 (cukup terampil) pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t pada nilai akhir keterampilan berkomunikasi siswa, menunjukkan nilai signifikansi $0.01 < 0.05$, maka terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI MAN 1 Mataram. Keterampilan berkomunikasi siswa di dua kelas sampel tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga faktor lain seperti kegiatan sekolah yang dapat berdampak pada efektivitas jam pembelajaran. Hal ini berpotensi mempengaruhi keterampilan berkomunikasi siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

4.3. Saran

Adapun saran yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran lain yang menekankan pada kerja sama tim
2. Bagi peneliti lain agar lebih menekankan lagi dalam pengaturan waktu dalam proses pembelajaran agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akos, Misransyah, and Ade Hermawan. "Salahuddin Program Pascasarjana STIA Bina Banua Banjarmasin." *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2018): 13
- Effendy, Ilham. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Hdw.Dev.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 2. 8.
- Fitriah, Putri Imarotul, Bambang Yulianto, and Ratih Asmarani. (2020). Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode everyone Is a teacher here."

Journal of Education Action Research 4(4) 546.
<https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>.

- Karini, Ni. W., A. A. G. Agung, and I M. Citra Wibawa. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Dengan Seting Lesson Study Terhadap Sikap Ilmiah Siswa." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3, no. 1: 86. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24881>.
- Krismiati, Krismiati. (2017) Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak." *Jurnal Office* 3, no. 1: 43. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>.
- Marfuaah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2, (26): 148–140.
- Nasruddin, Nasruddin. (2019). Penerapan Metode Tgt (Team Game Tournament) Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Bandar Baru." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1: 56–68. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.51>.
- Nuraeni, Rike, Ruswandi Hermawan, and Ani Hendriani. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4,(2): 10.
- Putri, Astri Junita. (2020). Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi pada Proses Pembelajaran" 03(2): 154–61.
- Setiawan, Zulfa, Hari Anna Lastya, and Sadrina Sadrina. (2021). Penerapan TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smkn 2 Sigli." *Jurnal Edukasi Elektro* 5,(2): 131–37. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i2.41437>.
- Toifur, Ahmad, and Wahyu Dwi Kurniawan. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 11,(2): 147–53.
- Wati, Mega Yuliya, and Izza Afkarina Maulidia. (2019). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 8: 275 - 280.
- Widhiastuti, Ratieh. (2014). Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Belajar" 9,(1): 48–56.
- Widiyanti, Siti, M Aji Fatkhurrohman, and Bayu Widiyanto. (2022). Implementasi Model TGT Berbantuan PA Tegar (Papan Tebak Kata Dan Gambar) Terhadap Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, no. 1: 6.